

### BAB III

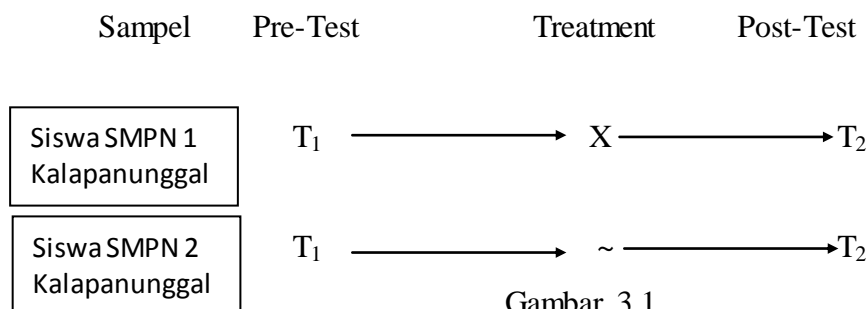
#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode, Desain Penelitian, dan Lokasi penelitian

###### 1. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *experiment*, Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *True Experimental Design* dengan desain *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Ali Maksum (2012, hlm.98) Desain ini relative mendekati sempurna, mengingat ada kelompok kontrol, ada perlakuan, subjek ditempatkan secara acak, dan adanya pretest dan posttest untuk memastikan efektifitas perlakuan yang diberikan. .

*True Experimental Design Control Group Pretest-Posttest Design* Model dalam bentuk bagan dapat ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

*True Experimental Design Control Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

$T_1$  : Kelompok Perlakuan Sebelum Diberikan pembelajaran pencak silat serta nilai yang terkandung (Tes awal).

$T_2$  : Kelompok Perlakuan Setelah Diberikan pembelajaran pencak silat serta nilai yang terkandung (Tes akhir).

$X_1$  : Diberikan Perlakuan Pembelajaran muatan lokal pencak silat pada aspek seni.

~ : Tanpa Diberikan Perlakuan

## 2. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua sekolah SMP negeri di Kecamatan kalapanunggal yaitu SMPN 1 Kalapanunggal sebagai kelompok eksperimen dan SMPN 2 Kalapanunggal sebagai kelompok kontrol jarak antara sekolah tidak begitu jauh kurang lebih satu kilometer yang berada di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Pemberian perlakuan (treatment) dilaksanakan selama dua bulan (November-Desember) Sebanyak 16 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan penelitian dalam setiap minggu 3 kali sesi pembelajaran, sehingga bulan pertama jumlah pertemuan 12 kali dan bulan ke dua 4 kali pertemuan. Lama waktu tatap muka setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran 2x40 menit yaitu 80 menit. Dengan demikian jumlah pertemuan seluruhnya 16 kali pertemuan disesuaikan dengan jumlah jam efektif dalam semester.

## B. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Sugiyono (2006,hlm.55) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dua sekolah SMP negeri di Kecamatan kalapanunggal yaitu SMPN 1 Kalapanunggal sebagai kelompok eksperimen dan SMPN 2 Kalapanunggal sebagai kelompok kontrol.

SMP Negeri 1 Kalapanunggal Sukabumi ditetapkan sebagai populasi penelitian kelompok eksperimen karena beberapa alasan Antara lain : (1) Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pencak silat disekolah berjalan dengan baik karena diajarkan oleh guru atau pelatih pencak silat. (2) Pelaksanaan muatan lokal diawali mulai dari tahun 2012 dan merupakan sekolah percontohan pelaksanaan muatan local disekolah (3) Karakteristik siswa SMP berada pada fase *golden rule* yaitu fase dimana siswa sudah mengerti moral baik dan buruk, bisa melakukan kebaikan dan menerima tanggung jawab (Lickona, 1994) dalam

(Mulyana, 2012,hlm.108). (4) Siswa belum pernah belajar pencak silat sebelumnya, (5) Berusia 12-13 tahun.

SMP Negeri 2 Kalapanunggal Sukabumi ditetapkan sebagai populasi penelitian kelompok kontrol karena beberapa alasan Antara lain : (1) Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal pencak silat disekolah tidak diajarkan dikarenakan kebijakan kepala sekolah yang belum menerapkan pembelajaran muatan lokal pencak silat dengan alasan belum adanya tenaga pengajar. (2) Merupakan bukan sekolah percontohan pelaksanaan muatan lokal di tingkat Kabupaten Sukabumi (3) Karakteristik siswa SMP cenderung sama dengan kelompok eksperimen. (4) Siswa belum pernah belajar pencak silat sebelumnya, (5) Berusia 12-13 tahun. Dengan demikian kedua alasan di atas SMPN 1 dan SMPN 2 Kalapanunggal tersebut dipandang cukup memadai dalam menentukan populasi dan sampel penelitian.

## 2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. merupakan teknik sampling yang memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel, Ali maksum (2012, Hal.55). Dalam menentukan jumlah sampel, tidak ada satu kaidah pun yang dapat digunakan secara mayakinkan (Cochran, 1991) dalam (Mulyana, 2012,hlm.128). Menurut Fraenkel dan Wallen (1993) dalam Ali Maksum (2012, Hal.62) mereka berpendapat, tidak ada ukuran yang pasti berapa jumlah sampel yang representatif itu.meskipun demikian mereka merekomendasikan sejumlah petunjuk sebagai berikut.

Tabel. 3.1

No	Jenis Penelitian	Minimal Jumlah Sampel
1	Deskriptif/Survei	100 Subjek
2	Korelasi	50 Subjek
3	Eksperimen/ Kausal-Komparatif	30 Subjek atau 15 subjek dengan kontrol sangat ketat

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi individu yang menjadi anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria sampel ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang di himpun didapatkan dari kelas 7 SMP Negeri 1 Kalapanunggal sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah populasi keseluruhan 175 siswa dan SMP Negeri 2 Kalapanunggal sebagai kelompok kontrol dengan jumlah populasi 100 siswa. Peneliti mengambil sampel eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 30 siswa yang diperoleh dari hasil secara undian (dikocok) serta merujuk pada rekomendasi penentuan jumlah sampel di atas.

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah ciri dari individu, obyek, gejala atau peristiwa yang akan diteliti. Sugiyono (2009,hlm.38) mengatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel-variabel yang akan dikaji sebagai pembatas terhadap kemungkinan terjadinya penafsiran-penafsiran suatu istilah yang menyebabkan kekeliruan pendapat dan mengaburkan pengertian yang sebenarnya. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau variabel yang mempengaruhinya. Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat karena variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah program muatan lokal pencak silat berorientasi pada aspek seni. Sedangkan variabel terikatnya adalah Respect dan Percaya diri.

**Variabel bebas pertama (X)** adalah pendekatan pembinaan pencak silat yang berorientasi seni yaitu pencak silat yang menampilkan peragaan keindahan

jurus dan kekayaan teknik secara etis, efektif, estetis, dengan tangan kosong yang diiringi oleh music kendang pencak dilakukan secara individu maupun beregu.

**Variabel terikat pertama (Y1)** adalah respect yaitu sikap yang menaruh perhatian kepada orang lain dan memperlakukannya secara hormat. Sikap respect Antara lain dicirikan dengan memperlakukan orang lain sebagaimana seseorang memperlakukan dirinya sendiri; berbicara dengan sopan dengan siapapun; menghormati aturan yang ada dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

**Variabel terikat kedua (Y2)** adalah self confident atau percaya diri yaitu suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan. “Kepercayaan diri ditujukan pada keyakinan bahwa seseorang dapat menyebabkan sesuatu terjadi sesuai harapan-harapannya”.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrument adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data supaya pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2002:128). Untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian, peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen yang berupa angket untuk menjawab pertanyaan peneliti. Perlu dijelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakmand (1990:184) sebagai berikut :

Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan ringkas-ringkasnya.

- a. Mengajukan pertanyaan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif.
- b. Sifat pernyataan harus netral dan objektif
- c. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.

- d. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala sikap (Perubahan karakter siswa) Skala sikap digunakan untuk menjangkau pendapat anak terhadap sikap respek dan percaya diri dalam keseharian mereka dengan menggunakan angket yang sudah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya. berupa skala Likert, dengan menggunakan empat kategori respon yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya pada Tabel 3.2 :

Tabel 3.2  
Skala Likert

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Instrumen skala sikap di atas mengukur mengukur respect dan percaya diri pada siswa SMP kelas tujuh. Data yang dihasilkan berupa data interval dari skala Likert skornya 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).

Berikut rumusan variabel, sub variabel dan indikator sikap hormat (respect) dan percaya diri terlihat pada Tabel 3.3 dan 3.4.

Tabel 3.3

Variabel, Sub Variabel dan Indikator Respect

Di kembangkan oleh (Mulyana 2012, hlm 132)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan
Respect	Hormat terhadap diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertutur kata dengan sopan</li> <li>Berperilaku santun</li> <li>Rendah hati</li> </ul>	Pertanyaan mengenai sikap hormat terhadap diri sendiri
	Hormat terhadap orang lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghargai perbedaan</li> <li>Menunjukkan sikap simpati terhadap orang lain</li> <li>Menghargai atau peduli terhadap kepemilikan orang lain</li> </ul>	Pernyataan sikap hormat terhadap orang lain dan memperlakukan orang lain sama dengan diri sendiri
	Hormat terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Taat pada aturan dan tradisi dalam masyarakat atau dalam olahraga</li> <li>Menghargai arti kemenangan dan kekalahan</li> </ul>	Pernyataan mengenai kepedulian terhadap lingkungan sekitar

Tabel 3.4

Variabel, Sub Variabel dan Indikator Percaya Diri

Di kembangkan oleh (Septri Rahayu 2013, hlm.136)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Bentuk Pertanyaan
Percaya Diri	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendengarkan orang lain dengan tepat,</li> </ul>	Pernyataan tentang

Hardadedali, 2015

**PENGARUH MUATAN LOKAL PENCAK SILAT TERHADAP RESPEK DAN PERCAYA DIRI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>tenang dan penuh perhatian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berkomunikasi dengan orang lain tanpa memandang usia dan latar belakang.</li> <li>• Berbicara di depan umum dengan jelas/fasih dan tanpa rasa takut.</li> <li>• Terampil dalam berkomunikasi (tahu kapan harus mengganti pokok pembicaraan)</li> </ul>	kumunikasi dengan orang lain
	Ketegasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terampil dalam berkomunikasi (tahu kapan harus mengganti pokok pembicaraan)</li> <li>• Berani mengusulkan dan menerima kritik yang membangun.</li> <li>• Mampu memberikan dan menerima pujian secara tegas dan penuh kepekaan</li> </ul>	Pernyataan tentang ketegasan diri sendiri
	Penampilan Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpakaian sopan dan rapi</li> <li>• Penampilan diri yang mendapat pengakuan.</li> <li>• Menyadari dampak dari gaya hidupnya.</li> </ul>	Pernyataan tentang berpenampilan diri sendiri
	Pengendalian Perasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengendalikan diri rohaninya sendiri.</li> <li>• Berani menghadapi tantangan dan resiko.</li> </ul>	Pernyataan mengenai pengendalian perasaan
	Cinta diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai kebutuhan jasmani dan.</li> <li>• Berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri</li> <li>• Bangga terhadap</li> </ul>	Pernyataan tentang sikap terhadap diri sendiri



		dirinya sendiri.	
	Pemahaman Diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyadari kekuatan dan kelemahan yang dimiliki.</li> <li>• Mampu menerima diri.</li> </ul>	Pernyataan tentang pemahaman diri sendiri
	Berpikir Positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu berpikir positif dalam menghadapi suatu hal.</li> <li>• Mampu bersyukur</li> </ul>	Pernyataan tentang berpikir secara positif

Sebagai langkah awal peneliti merancang suatu skala psikologis yang dimulai dari identifikasi konsep dan mengenali teori yang mendasari konstruk psikologis atribut yang hendak diukur. Selanjutnya peneliti membatasi domain berdasarkan konstruk yang didefinisikan oleh teori yang bersangkutan. Pembatasan ini diperjelas dengan menguraikan komponen-komponen yang terdapat dalam atribut respect dan percaya diri, dengan mengenali batasan konseptual yang jelas.

Selanjutnya konsep mengenai respect dan percaya diri dioperasionalkan ke dalam bentuk yang lebih konkrit, sehingga dapat dipilih bentuk respon yang harus diungkap dari subjek. Operasionalisasi ini dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator perilaku.

Sebelum penulisan butir skala, perlu ditetapkan bentuk atau format stimulusnya. Format stimulus ini erat kaitannya dengan metode penskalaan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert, karena dipandang lebih cocok dengan kondisi subjek penelitian. Penulisan butir dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan sebelumnya. Komponen-komponen atribut dan indikator-indikator perilaku disajikan sebagai bagian dari blue print skala. Blue print ini penting sebagai acuan dalam menuliskan butir tes. Pada tahap awal penelitian butir tes dibuat dalam jumlah yang banyak. Untuk skala respect jumlahnya 45 butir, sedangkan untuk skala Percaya diri jumlahnya 50 butir.

Langkah selanjutnya adalah me-review butir yang dilakukan penulis sendiri, yaitu dengan selalu memeriksa ulang butir yang baru ditulis, apakah telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkap dan apakah juga tidak

keluar dari pedoman penulisan butir. Selanjutnya review dilakukan oleh pembimbing 1, dan pembimbing 2 tesis.

Kumpulan butir yang telah melewati proses review dan analisis kualitatif selanjutnya diujicobakan. Ujicoba dilakukan kepada siswa SMPN 1 dan 2 Kalapanunggal 60 orang yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Tujuan ujicoba ini adalah untuk mengetahui apakah kalimat dalam butir tes mudah dipahami oleh siswa SMP sebagaimana yang diinginkan. Ujicoba dijadikan salah satu cara praktis untuk memperoleh data jawaban dari responden yang akan digunakan untuk penskalaan atau evaluasi kualitas butir secara statistik.

Analisis butir merupakan proses pengujian paramter-parameter butir guna mengetahui apakah butir memenuhi persyaratan psikkometrik atau tidak. Hasil analisis butir menjadi dasar dalam seleksi butir. Butir-butir yang tidak memenuhi persyaratan psikometrik akan disingkirkan atau diperbaiki lebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala. Sedangkan butir yangtelah memenuhi akan langsung digunakan dalam skala.

Proses berikutnya adalah pengujian reliabilitas terhadap kumpulan butir-butir terpilih yang banyaknya disesuaikan dengan jumlah yang telah dispesifikasikan. Apabila koefisien reliabilitasnya belum memuaskan, maka penyusunan skala dapat kembali ke langkah komplilasi dan merakit ulang skala dengan lebih mengutamakan butir-butir yang memiliki daya beda tinggi.

Proses validasi pada hakikatnya merupakan proses berkelanjutan. Pada skala-skala yang akan digunakan secara terbatas pada umumnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan kriteria. Langkah pembuatan skala dalam tampilan yang menarik namun tetap memudahkan bagi responden untuk membaca dan menjawabnya. Dalam bentuk akhir skala ini dilengkapi dengan petunjuk pengerjaan, dengan mempertimbangkan beberapahal misalnya ukuran kertas, ukuran huruf dan lain-lain sehingga responden tidak kehilangan motivasinya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

Berikut ini merupakan kegiatan perlakuan mutan lokal pencak silat yang berorientasi pada aspek seni dengan materi atau bahan ajar jurus paleredan pancer opat sukabumian.

Taber 3.5 Kegiatan Perlakuan

No	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Sabtu, 1 November 2014	12.00-13.30	Uji coba skala kepercayaan diri pada siswa kelas VII
2.	Selasa, 4 November 2014	12.00-13.30	Pre-Test respek dan percaya diri siswa dengan menggunakan skala Likert (penjaringan subjek) kelas VII
3.	Kamis, 6 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 1 materi sejarah dan nilai-nilai karakter dalam pencak silat
4	Sabtu, 8 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 2 materi dasar kuda-kuda
5.	Selasa, 11 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 3 materi dasar pola langkah
6.	Kamis, 13 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 4 materi rangkaian gerak dasar kuda-kuda dan pola langkah pasangan nasional
7	Sabtu, 15 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 5 materi dasar serangan tangan
8.	Selasa, 18 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 6 materi dasar serangan tungkai
9.	Kamis, 20 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 7 materi rangkaian gerak dasar serangan-Bela
10	Sabtu, 22 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 8 materi paleredan sukabumian jurus 1-3 sebanyak 17 gerakan
11.	Selasa, 25 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 9 materi paleredan sukabumian jurus 4-5 sebanyak 14 gerakan
12.	Kamis, 27 November 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 10 materi paleredan sukabumian jurus 6-7 sebanyak 14 gerakan
13.	Sabtu,	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan

	29 November 2014		pertemuan 11 paleredan sukabumian gerakan tepak tilu
14.	Selasa, 2 Desember 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 12 materi paleredan sukabumian gerakan tepak tilu
16.	Kamis, 4 Desember 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 13 materi paleredan sukabumian gerakan padungdung
17.	Jumat, 5 Desember 2014	14.00-15.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 14 materi rangkaian gerak paleredan pancer opat sukabumian tanpa music dan menggunakan musik
18.	Selasa, 9 Desember 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 15 materi rangkaian gerak paleredan pancer opat sukabumian dengan membentuk formasi dengan pola regu dan diiringi musik
19.	Kamis, 11 Desember 2014	12.00-13.30	Pelaksanaan model perlakuan pertemuan 16 materi rangkaian gerak paleredan pancer opat sukabumian dengan membentuk formasi dengan pola regu dan diiringi musik

### E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakuakn denagn cara mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
  - a. Mencari informasi dan memilih sekolah SMP di Kab. Sukabumi yang menyelenggarakan muatan lokal pencak silat
  - b. Memilih dan menentukan SMPN 1 dan 2 Kalapanunggal sebagai tempat penelitian
  - c. Mendata jumlah siswa kelas VII yang mengikuti muatan lokal pencak silat di SMP tersebut
  - d. Mengambil siswa-siswi pada kelas VII yang keluar sebagai sampel sebanyak siswa yang ada di kelas umumnya 40 orang

- e. Menentukan metode dan desain penelitian yang akan dilakukan
- f. Menyusun instrument penelitian termasuk rencana pelaksanaan eksperimen
- g. Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang sesuai dengan topic penelitian yang akan dilakukan
- h. Mengadakan diklat pada guru yang berkaitan dengan materi yang akan diberikan dalam perlakuan, untuk mempermudah pelaksanaan proses perlakuan

## 2. Tahap Proses Pemberian Perlakuan

- a. Melakukan tes awal kepada seluruh sampel penelitian terkait dengan skala respect dan skala percaya diri
- b. Melaksanakan penelitian secara intensif berdasarkan kompetensi atau bahan ajar yang tersedia, selanjutnya dilakukan asesmen secara langsung, perlakuan dilaksanakan pada bulan november s/d desember 2014 sebanyak 16 kali pertemuan
- c. Mengamati keterampilan gerak dan perilaku siswa dalam setiap tugas yang diberikan.

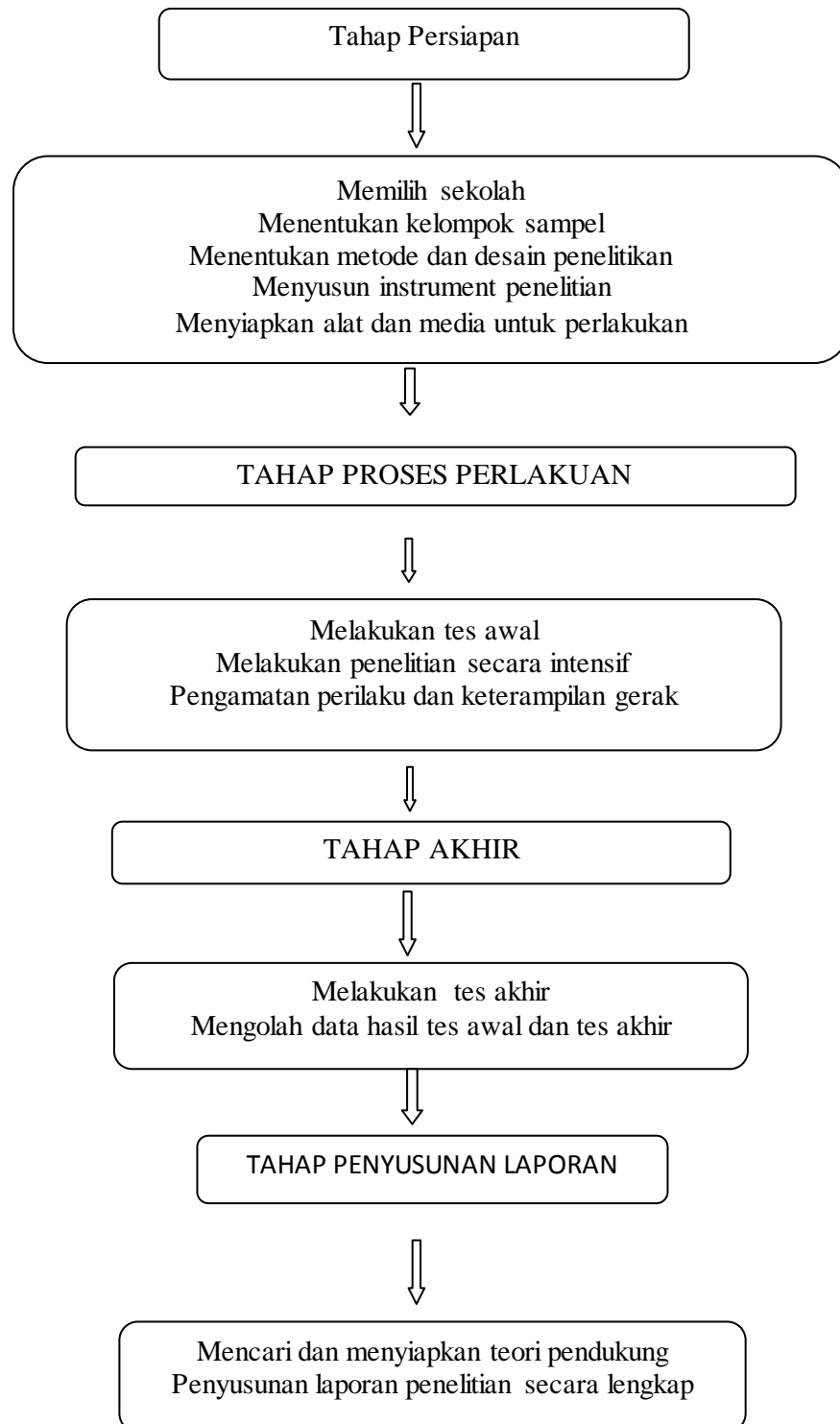
## 3. Tahap akhir

- a. Melakukan tes akhir untuk mengetahui perubahan sikap baik sikap respect maupun sikap percaya diri setelah diberikan perlakuan
- b. Mengolah data hasil tes awal dan akhir untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah diadakan perlakuan terhadap kelompok sampel

## 4. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Mencari dan menyiapkan teori-teori untuk mendukung hasil temuan dalam penelitian
- b. penyusunan laporan penelitian secara lengkap berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan oleh UPI

Agar lebih jelas langkah-langkah dalam prosedur penelitian ini, dapat dilihat pada bagan 3.1



## **F. Teknik pengolahan dan Analisis Data**

Data hasil pengukuran yang terkumpul dari kelompok sampel, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi :

Pengolahan dan analisis data menggunakan rumus statistik yang oleh Sudjana (2001), langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tabulasi data
2. Menghitung nilai rata-rata dari masing-masing butir tes.
3. Mencari nilai standar deviasi (s) dari masing-masing butir tes.
4. Membuat skor standar
5. Menguji normalitas
6. Menguji homogenitas data dari setiap kelompok
7. Hasil uji beda skor pretes dan posttest sikap tanggung jawab siswa dengan menggunakan uji t.

Untuk memperlancar dan mempermudah pengolahan data peneliti akan menggunakan program SPSS.